

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan setiap insan di seluruh dunia. Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan dan pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan segala bentuk upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Pasal 19 UU No. 36 Tahun 2009). Tujuan pembangunan kesehatan sendiri pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan Indonesia sehat dengan harapan agar masyarakat Indonesia memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan juga merata.

Salah satu upaya tersebut yaitu dengan peningkatan ketersediaan dan pemerataan fasilitas pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas di setiap daerah (Bappenas, 2009). Dengan tingginya tingkat pendidikan sosial baru-baru ini maka, terjadi pula peningkatan kesadaran dari setiap masyarakat akan arti hidup sehat dari keadaan tersebut muncul tuntutan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang di dalamnya juga memiliki standar pelayanan kesehatan yang tinggi.

Untuk menunjang terselenggaranya upaya peningkatan standar puskesmas yang sesuai dengan azas penyelenggaraan puskesmas perlu ditunjang oleh manajemen pelayanan puskesmas yang baik. Manajemen pelayanan puskesmas adalah suatu proses dengan langkah: perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan dan pembimbingan (*actuating*) pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluation*) dengan memanfaatkan ilmu maupun seni untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan (Herlambang & Murwani, 2012). Untuk menciptakan manajemen pelayanan kesehatan yang baik di butuhkan seorang pemimpin dan gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam tujuan pembangunan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar.

Pemimpin sebagai pemegang jabatan tertinggi dalam sebuah organisasi merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan demi keberhasilan sebuah organisasi. Oleh karena itu pemimpin dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang terjadi di dalam organisasinya. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi kelemahan orang lain, atau proses memengaruhi orang lain, orang lain yang di pengaruhi bersedia mengikutinya, ada tujuan tertentu yang hendak dicapai, dan ada cara tertentu yang di gunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Efendi, 2014). Kepemimpinan yang di miliki pemimpin yang baik akan membentuk manajemen pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar. Dengan manajemen pelayanan puskesmas yang baik akan menciptakn pelayanan kesehatan yang bermutu, untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas maka di perlukannya akreditasi. Yang pada hakikatnya suatu puskesmas harus memenuhi semua instrumen standar akreditasi puskesmas yang utamanya pada kasus ini yaitu kepemimpinan dan manajemen puskesmas yang ada ada standar akreditasi puskesmas.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian Nasrudin (2008) menunjukkan dari 846 puskesmas di Jawa Tengah baru 18,6% atau 158 puskesmas yang telah terakreditasi . di Kabupaten Sragen pada tahun 2007 dari 26 puskesmas terdapat 3 puskesmas yang melaksanakan akreditasi, sisanya sebanyak 23 puskesmas belum melaksanakan akreditasi. Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa masih banyak puskesmas yang belum terakreditasi sedangkan akreditasi sudah di berlakukan sejak tahun 2003. Apakah proses pengawasan fungsi manajemen puskesmas sudah sesuai dengan standar akreditasi puskesmas, atau apakah proses pengawasan manajemen puskesmas tidak sesuai dengan standar akreditasi.

Meskipun pemerintah mengharapkan sistem akreditasi puskesmas dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, tetapi masih belum cukup bukti-bukti yang mendukung hipotesis bahwa puskesmas siap menciptakan standar manajemen yang sesuai dengan standar akreditasi puskesmas. Dari permasalahan yang telah diuraikan tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Evaluasi *Controlling* Dokumen Pelaksanaan Kepemimpinan Dan Manajemen Puskesmas Berdasarkan Pada Standar Akreditasi Di Puskesmas Maesan, Kabupaten Bondowoso”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Sejak diberlakukannya akreditasi pada tahun 2003 masih banyak puskesmas yang belum di akreditasi maupun melaksanakan akreditasi hingga saat ini. Masih belum di ketahui apa penyebab puskesmas masih

tidak segera melaksanakan akreditasi karena akreditasi pada dasarnya berpengaruh pada pelayanan puskesmas itu sendiri, banyaknya instrumen standar akreditasi puskesmas mungkin mempengaruhi kenapa puskesmas tidak segera melakukan akreditasi bahkan mungkin standar pelayanan puskesmas tidak sesuai dengan standar akreditasi. Adapula puskesmas yang sedang melaksanakan akreditasi sudah menyerahkan berkas-berkas yang dibutuhkan untuk akreditasi dan menunggu persetujuan dari tim akreditasi namun apakah puskesmas yang sudah melaksanakan akreditasi benar-benar memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Karena terlalu banyaknya standar dan elemen penilaian yang ada di instrumen banyak puskesmas yang tidak dapat memenuhi kriteria penilaian untuk lolos akreditasi.

Dari berbagai instrumen yang ada di standar akreditasi puskesmas salah satunya terdapat instrumen kepemimpinan dan manajemen puskesmas. Dan manajemen puskesmas sendiri terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Adapun terdapat masing – masing elemen penilaian dari setiap fungsi manajemen tersebut. Selain melakukan penilaian tidak hanya melakukan penilaian saja namun ada bukti tertulis dari setiap penilaian yang dilakukan yaitu berupa dokumen, berkas maupun catatan yang terkait dengan penilaian. Kelengkapan dokumen dengan kesesuaian pelaksanaan atas pemenuhan standar yang tercantum dalam elemen penilaian standar akreditasi puskesmas. Fenomena yang ada di puskesmas Maesan sebelumnya telah melakukan akreditasi dan telah dilakukan penilaian uji coba akreditasi pada tahun 2014 oleh tim akreditasi

puskesmas, namun pada hasil akhirnya puskesmas maesan masih kurang dari standar nilai untuk lulus akreditasi. Dengan demikian dari rentan waktu yang sudah menginjak satu tahun peneliti ingin mengetahui perkembangan yang dilakukan oleh puskesmas maesan terkait dengan peningkatan dalam fungsi *controlling* dari manajemen itu sendiri dan puskesmas maesan akan melakukan penilaian kembali pada tahun depan, maka hal tersebut untuk mengetahui perkembangan yang ada di puskesmas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Evaluasi Fungsi *Controlling* Dokumen Pelaksanaan Kepemimpinan Dan Manajemen Puskesmas Berdasar Pada Standar Akreditasi Di Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso”.

2. Pertanyaan Masalah

1. Apa penyebab ketidaklengkapan dokumen pelaksanaan kepemimpinan dan manajemen dalam fungsi *controlling* yang berdasarkan pada standar akreditasi di puskesmas maesan kabupaten bondowoso?
2. Bagaimana persentase evaluasi fungsi *controlling* dokumen pelaksanaan kepemimpinan dan manajemen puskesmas yang berdasar pada standar akreditasi puskesmas di puskesmas maesan kabupaten bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ;

- a. Untuk mengkaji, mendeskripsikan dan memilah kekurangan apa saja yang menyebabkan ketidaklengkapan dokumen dalam mengevaluasi fungsi *controlling* dokumen pelaksanaan kepemimpinan dan

manajemen puskesmas yang berdasarkan pada standar akreditasi di Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.

- b. Untuk mengetahui persentase kelengkapan dokumen dalam mengevaluasi fungsi *controlling* dokumen pelaksanaan kepemimpinan dan manajemen puskesmas yang berdasarkan pada standar akreditasi di Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi fungsi *controlling* dokumen standar persyaratan puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.
- b. Mengidentifikasi fungsi *controlling* dokumen standar persyaratan ketenagaan puskesmas.
- c. Mengidentifikasi fungsi *controlling* dokumen standar kegiatan pengelolaan puskesmas.
- d. Mengidentifikasi fungsi *controlling* dokumen standar hak dan kewajiban pengguna puskesmas.
- e. Mengidentifikasi fungsi *controlling* dokumen standar kontrak pihak ketiga.
- f. Mengidentifikasi fungsi *controlling* dokumen standar pemeliharaan sarana dan prasarana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan dapat mengoptimalkan kegiatan di puskesmas.

2. Manfaat Bagi Perawat

Penelitian ini di harapkan meningkatkan ilmu keperawatan, khususnya di bidang manajemen kesehatan.

3. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Diharapkan bisa menjadi masukan kepada semua tim kesehatan untuk menjadi masukan khususnya dibidang manajemen kesehatan.

4. Manfaat Bagi Mahasiswa

Diharapkan bisa menjadi informasi dan wawasan yang lebih luas untuk di pahami mahasiswa.